

MODEL INTERNALISASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN DI MA'HAD SUNAN AMPEL AL-ALI UIN MALANG

Oleh: Triyo Supriyatno

Abstract

The principles of Religions values internalization found in the study are: (1) Faithful to Allah swt. Among santri (students) for the mercy in able to generate self confident, braveness, discipline, strong will to hard working and optimism; (2) Dzikrullah in able to improve braveness, self confident, discipline, and independence; (3) New challenger and hard duties during learning process can develop braveness, self confident, creativity, and independence; (4) Thust in all element, of Ma'had such as kyai-santri, ustadz-santri, and musyrif-santri and among santri can develop braveness, creativity, strong will to hard working and independence; (5) Learning process stressing on jama'ah can develop the will to study from the surroundings at any time and is intended to develop discipline, strong will to hardworking, creativity, self confident and positive thingking; (6) Jama'ah activities can develop self confident and the will to serve others; (7) Motivating action through love and doing kindness in jama'ah can develop discipline, hardworking, and independence; (8) Clear religious values in vision are descrided in personality profile and self image, positive perception to vision and high commitment to achieve cand develop religious values; (9) Management factor especially open management can develop the capability of self management, respontibility, discipline, self introspection, creativity, braveness, and optimism.

I. Pendahuluan

Perguruan tinggi dan pesantren adalah dua tradisi pendidikan yang memiliki banyak perbedaan. Di antaranya, perguruan tinggi merupakan fenomena kota, dan pesantren merupakan fenomena desa. Perguruan tinggi identik dengan kemodernan, dan pesantren identik dengan ketradisionalan. Perguruan tinggi lebih menekankan pendekatan yang bersifat liberal, dan pesantren lebih menekankan sikap konservatif yang bertumpu pada figur kyai. (Malik Fadjar, 2004:1)

Persepsi dualisme-dikotomik di atas, kurang begitu tepat karena dalam realitanya sudah banyak pesantren yang telah melakukan perubahan, baik secara struktural maupun kultural. Munculnya banyak pesantren dengan jati dirinya yang modern, bagaimanapun telah menjadi petunjuk penting bahwa pesantren tidak selamanya memperlihatkan perkembangan yang statis. Sebenarnya lembaga yang paling bertanggung jawab terhadap fenomena masyarakat pendidikan berlebih (*over-educated society*) adalah perguruan tinggi. (Malik Fadjar, 2004:2)

Perguruan tinggi yang merupakan simbol sisi rasionalitas dan ditambah dengan pengayaan di bidang skill, tapi minus pengayaan nilai-nilai moral, dalam realitasnya hanya menghasilkan manusia yang cerdas tapi kurang mempunyai etika dan moral. Sebaliknya, pesantren yang merupakan simbol sisi moralitas tapi minus tradisi rasional, walaupun mampu melahirkan sosok pribadi yang tangguh secara moral, tapi lemah secara intelektual.

Untuk itu, Universitas Islam Negeri Malang telah melakukan perubahan orientasi berupa konvergensi atau sinergisitas antara perguruan tinggi dan rna'had/pesantren

dalam satu lingkungan yang terpadu. Dengan tujuan untuk tercapainya kesatuan antara moralitas-rasionalitas, ruhaniah jasmaniah. Perubahan besar ini sudah dimulai sejak tanggal 4 April 1999 hingga sekarang. Lulusan dari program ini pun telah dilahirkan dan mereka telah beraktivitas di tengah-tengah masyarakatnya. Program kegiatan keagamaan dan keintelektualan telah dirancang sesuai dengan perubahan zaman dan kebutuhan peserta didik. Namun, proses internalisasi nilai keagamaan peserta didik perlu dikaji sebagai sebuah *prototype* bagi dunia pendidikan nilai keagamaan di masa akan datang. Untuk mengetahui proses tersebut perlu dilakukan sebuah penelitian yang serius.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, penelitian ini secara umum difokuskan pada pencarian prinsip-prinsip dan vektor-vektor percepatan proses internalisasi nilai keagamaan. Untuk mencapai fokus penelitian, secara khusus dijabarkan beberapa permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut: *Pertama*, pendidikan yang seperti apa yang dikembangkan di Ma'had Sunan Ampel al-`Ali UIN Malang? Peneliti berupaya untuk memotret praktek pendidikan yang dilakukan di Ma'had Sunan Ampel al-`Ali UIN Malang. Potret pendidikan yang dimaksud mencakup: (1) visi pendidikan Ma'had Sunan Ampel al-`Ali. Visi memiliki unsur-unsur: sistem nilai, tujuan, misi, dan peran yang diharapkan untuk masa yang akan datang; (2) pendekatan dalam pendidikannya; (3) metode pembelajaran yang dikembangkannya; (4) materi pendidikannya; (5) pendidik dan peserta didik yang ada di dalamnya; (6) penataan situasi pendidikannya; (7) evaluasi pendidikannya; dan (8) manajemen pendidikannya. *Kedua*, bagaimana proses internalisasi nilai keagamaan terjadi pada diri peserta didik di Ma'had Sunan Ampel al-`Ali? Dengan kata lain, pertanyaan tersebut dapat diungkapkan dengan: Apa yang menjadikan peserta didik memiliki keimanan, ketaqwaan, kesabaran, kezuhudan, kemauan kerja keras, optimis, serta mandiri? Peristiwa-peristiwa pendidikan apa saja yang menjadikan peserta didik berkembang nilai-nilai keagamaannya? Atau bagaimana kaitan antara praktek pendidikan dengan berkembangnya nilai keagamaan? Dengan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut akan ditemukan prinsip-prinsip internalisasi nilai keagamaan yang terjadi pada diri peserta didik. *Ketiga*, apa yang menjadi vektor percepatan, mengapa menjadi vektor percepatan, dan bagaimana arah percepatan proses internalisasi nilai keagamaan yang terjadi pada diri peserta didik di Ma'had Sunan Ampel al-`Ali? Jawaban terhadap pertanyaan ini diperoleh setelah melalui proses analisis terhadap prinsip-prinsip internalisasi nilai keagamaan. *Keempat*, vektor-vektor apa yang mempercepat perkembangan Ma'had Sunan Ampel al-`Ali, mengapa menjadi vektor percepatan, dan bagaimana (arah) percepatannya? Jawaban pertanyaan ini diperoleh dari data-data dan analisis data kecenderungan perkembangan Ma'had Sunan Ampel al-`Ali. Perkembangan yang dimaksud di sini adalah perkembangan jumlah santri, aktivitas, aset, dan kepercayaan dari masyarakat.

Internalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses yang dialami seseorang dalam menerima dan menjadikan bagian milik dirinya pelbagai sikap, cara mengungkapkan perasaan atau emosi, pemenuhan hasrat, keinginan, nafsu, keyakinan, norma-norma, nilai-nilai, sebagaimana yang dimiliki individu-individu lain dalam komunitasnya. (Ryan, 1983). Nilai keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keimanan, ketaqwaan, kesabaran, kezuhudan, kemauan kerja keras, optimis, serta mandiri mahasiswa yang tinggal di ma'had sunan ampel al-`ali UIN Malang. Dalam penelitian ini, istilah vektor percepatan internalisasi nilai keagamaan dilukiskan sebagai apa yang mempercepat dan bagaimana arah percepatan terjadinya proses internalisasi nilai-nilai keagamaan tadi. Prinsip

berarti dasar, azas, asal usul. Sesuatu yang menjadi asal usul/ dasar terjadinya hal-hal lain; azas atau dasar terjadinya hal-hal lain. Jika dikaitkan dengan *levels of knowledge*, prinsip merupakan kaitan dua konsep yang membentuk suatu pengertian baru. Jika dikaitkan dengan logika dalam proses penalaran, prinsip menggunakan logika "jika - maka". Dengan demikian prinsip dimaknai sebagai azas atau dasar munculnya pengetahuan dan pemikiran lebih lanjut.

Beberapa temuan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keikhlasan, kemandirian, kesederhanaan, pergaulan yang baik, dan kebebasan, sudah mentradisi dan harus dijalani oleh santri dalam bersikap dan berperilaku (Djamari, 1995:96, Ibnu Hakar, 1993:28). Komponen kyai, materi pembelajaran, nilai-nilai, norma, dan tradisi sistem pesantren mempengaruhi proses belajar pada diri santri dalam membentuk sikap mental, kecakapan, dan ketrampilan (Azizah Husen, 1994:v). Awan Mutakin (1994:iv) menemukan bahwa fanatisme santri pada pribadi ajengan (kyai) dan tingginya solidaritas kelompok sepondokan telah menguatkan silaturahmi serta ukhuwah Islamiyah di antara mereka. Diding Nurdin (1999) menemukan bahwa perilaku, sifat, dan gaya kepemimpinan kyai memainkan peranan penting dalam membentuk kepribadian muslim.

Karakteristik keagamaan tumbuh dari dalam diri manusia dalam rangsangan-rangsangan lingkungan pertumbuhan yang kondusif mendukungnya. Aspek *kemauan* manusia untuk menumbuhkan sifat-sifat tersebut menjadi masalah yang sentral. Di dalam Al-qur'an (terjemah Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-qur'an, direvisi Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI) ada ayat-ayat sebagai berikut : (QS 13:11, QS 8:53, QS 9:105, QS 62:10, QS 11:15, QS 2 110. QS 53:39, QS 2:141, QS 3:159), yang mendasari pengembangan kepribadian keagamaan, disajikan pada beberapa alinea berikut ini.

Jika dikaitkan dengan psikologi perkembangan, internalisasi berkaitan dengan tahap-tahap perkembangan manusia. Setiap tahap perkembangan manusia mempunyai tugas-tugas perkembangan secara khas yang berbeda dengan tahap perkembangan makhluk lainnya. Proses internalisasi berjalan sesuai dengan tugas-tugas setiap tahap perkembangan. Proses internalisasi pada masa bayi dan awal anak-anak berbeda dengan akhir masa kanak-kanak, masa remaja, masa usia pertengahan, dan masa tua.

Internalisasi menjadi tekanan sentral pada proses pemribadian. Sedangkan pemribadian menurut Carkhuff (1983:113), merupakan dimensi kritis pada perolehan atau perubahan diri manusia. Pemribadian termasuk pemribadian makna (nilai) atau implikasi respons terhadap makna. Personalisasi dan internalisasi secara langsung akan mengarahkan pada suatu tujuan, mengembalikan perasaan baru, membantu mempersonalisasi makna, masalah, dan tujuan. Personalisasi membantu pemahaman dan membantu seseorang untuk bertindak.

II. Metode Penelitian

Peneliti memilih Ma'had Sunan Ampel al-`Ali UIN Malang sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa Ma'had ini (1) menempatkan pendidikan nilai keagamaan dalam konteks pengembangan kepribadian utuh; (2) mengunggulkan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan profesionalitas; (3) memiliki semangat untuk menjadikan peserta didiknya menjadi "*ulama intelek yang profesional*" atau "*intelek profesional yang ulama*"; dan (4) memiliki syi'ar ma'had "*kunu uli al-ilmi, kunu uli al-nuha, kunu uli al-abshar, kunu uli al-albab, wa jaahidu fi Allahi haqqa jihadihi*" yang tidak dimiliki oleh ma'had/pesantren lain..

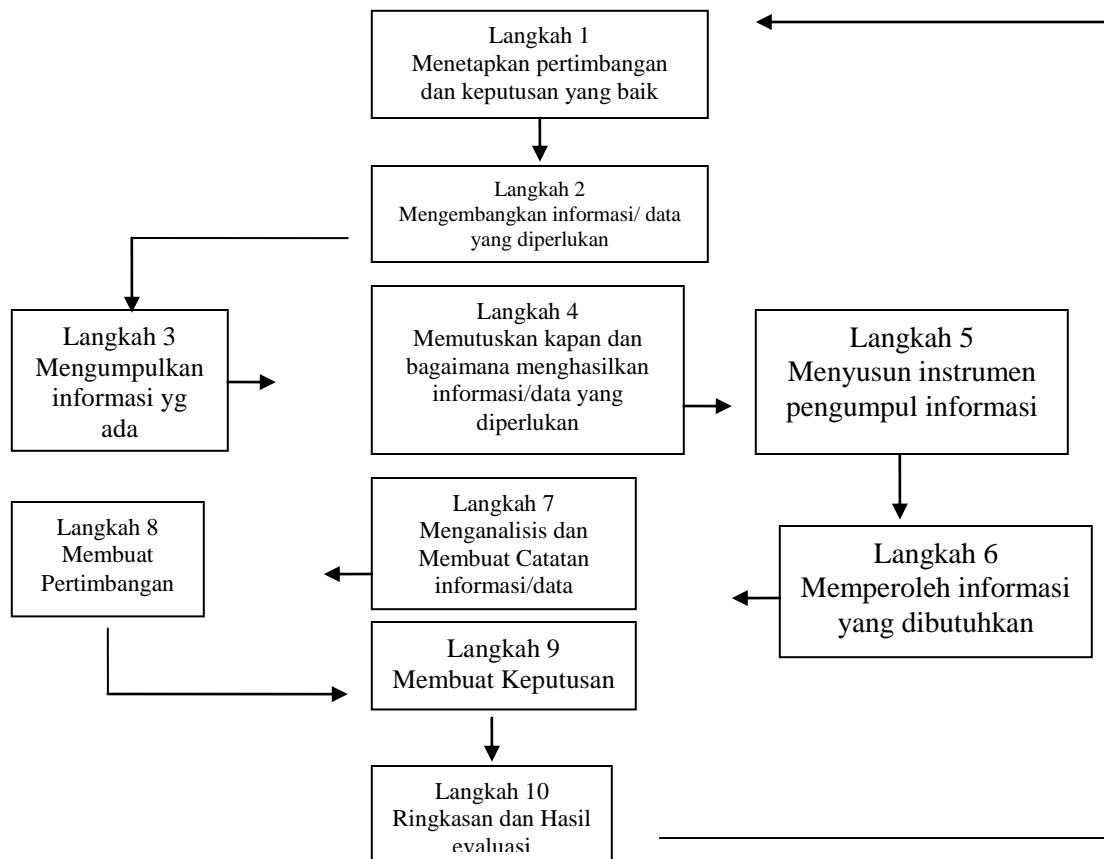
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dipilih karena, seperti dikemukakan Lincoln dan Guba (1985:37); *pertama*, realitas yang ada pada dasarnya bersifat ganda, terkonstruksi dan holistik; *kedua*; antara orang yang mengetahui

(*knower*) dan apa yang diketahui (*know*) bersifat interaktif dan tak terpisahkan; *ketiga*, hanya waktu dan konteks yang memungkinkan berkaitan dengan hipotesis kerja; *keempat*, semua entitas yang ada dalam kondisi saling simultan sehingga hampir-hampir tidak mungkin membedakan antara sebab dengan akibat; dan kelima, peneliti pada dasarnya tidak bebas nilai.

Analisis data dalam penelitian kualitatif cenderung induktif. Peneliti tidak mencari data untuk membuktikan atau menolak hipotesis yang dibuat sebelumnya melainkan membuat abstraksi ketika fakta-fakta khusus telah terkumpul dan dikelompokkan bersama-sama. Analisis induktif (Patton, 1987:306) berarti bentuk-bentuk, tema-tema, kategori-kategori suatu analisis berangkat dari data. Penganalisis mencari variasi alami dari data yang ada.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif-evaluatif model TenBrink. Pemilihan desain ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk melihat proses pelaksanaan program internalisasi nilai-nilai keagamaan di Ma'had Sunan Ampel al-'Ali UIN Malang, upaya-upaya yang dilakukannya, prinsip-prinsip dan vector-vektor yang mempercepat proses internalisasi nilai-nilai keagamaan, serta tingkat keberhasilannya.

Langkah-langkah penelitian kualitatif-evaluatif model TenBrink (1972) sebagai berikut:



Sumber data tidak ditentukan jumlahnya melainkan berdasarkan pada *snowball sampling*. Pemilihan sumber data atau subjek-subjek penelitian akan berlangsung secara bergulir sesuai kebutuhan hingga mencapai kejenuhan. Meskipun jumlah subjek penelitian tidak ditentukan, namun proses bergulirnya data penelitian ini berkisar pada subjek-subjek yang berada pada lingkup keluarga besar Ma'had Sunan Ampel al-'Ali. Subjek terdiri atas: (1) penanggung jawab; (2) mudir dan sekretaris; (3) dewan kyai; (4) dewan pengasuh; (5) para

pengurus ma'had; (6) Murabbi; (7) Musyrif/ah; (8) para santri; (9) orang-orang yang terkait dan diperlukan dalam penelitian ini.

Dalam paradigma penelitian kualitatif, data tidaklah dipandang sebagai sesuatu yang given secara alami, melainkan sebagai tandan (stemming) dari interaksi antara peneliti dengan sumber data, baik manusia maupun nonmanusia (Lincoln & Guba, 1985:332). Data kualitatif yang berbentuk kata-kata, ucapan, pola pikir, ungkapan perasaan, sikap-sikap, perilaku, peristiwa, dan lainnya dikumpulkan dengan metode *observasi, wawancara, dan dokumentasi*.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, yang biasa digurulkan dalam penelitian eksploratif, yaitu analisis deskriptif. (Vendenberg, 1984:34), dengan beberapa tahapan, yakni mencermati data yang dianggap penting sehingga menghasilkan deskripsi, rdengidentifikasi data-data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tertentu, identifikasi-klarifikasi dan kategorisasi, kemudian akan ditemukan hipotesa-hipotesa sebagai hasil penelitian dan selanjutnya akan diinterpretasikan melalui penjelasan-penjelasan deskriptif. Selain itu, peneliti menggunakan analisis *SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, Threats)* untuk melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang ada di lingkungan ma'had Sunan Ampel al-Ali UIN Malang.

III. Hasil Penelitian dan Analisis

Dasar Pemikiran Pendirian Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang

Dalam pandangan Islam, mahasiswa merupakan komunitas yang terhormat dan terpuji (QS. al-Mujadalah:11), karena ia merupakan komunitas yang menjadi cikal bakal lahirnya ilmuwan (*Ulama'*) yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan penjelasan pada masyarakat dengan pengetahuannya itu (QS. al-Taubah:122). Oleh karenanya, mahasiswa dianggap sebagai komunitas yang penting untuk menggerakkan masyarakat Islam menuju kekhalfahannya yang mampu membaca alam nyata sebagai sebuah keniscayaan ilahiyah (QS. Ali- Imran:191).

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang memandang keberhasilan pendidikan mahasiswa apabila mereka memiliki identitas sebagai seseorang yang mempunyai: (1) ilmu pengetahuan yang luas, (2) penglihatan yang tajam, (3) otak yang cerdas, (4) hati yang lembut dan (5) semangat tinggi karena Allah (*Tarbiyatu Uli al-Albab: Dzikir, Fikir dan Amal Shaleh, 2000:5*).

Untuk mencapai keberhasilan tersebut, kegiatan kependidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler, diarahkan pada pemberdayaan potensi dan kegemaran mahasiswa untuk mencapai target profil lulusan yang memiliki ciri-ciri: (1) kemandirian, (2) siap berkompetisi dengan lulusan Perguruan Tinggi lain, (3) berwawasan akademik global, (4) kemampuan memimpin/sebagai penggerak umat, (5) bertanggung jawab dalam mengembangkan agama Islam di tengah-tengah masyarakat, (6) berjiwa besar, selalu peduli pada orang lain/gemar berkorban untuk kemajuan bersama, dan (7) kemampuan menjadi tauladan bagi masyarakat sekelilingnya (*Visi, Misi dan Tradisi STAIN Malang, 1998:5*).

Strategi tersebut mencakup pengembangan kelembagaan yang tercermin dalam : (1) kemampuan tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, penelitian, dan berbagai aktivitas ilmiah-religius, (2) kemampuan tradisi akademik yang mendorong lahirnya kewibawaan akademik bagi seluruh civitas akademika, (3) kemampuan manajemen yang kokoh dan mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas warga kampus, (4) kemampuan antisipatif masa depan dan bersifat proaktif, (5) kemampuan pimpinan mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh, dan (6) kemampuan membangun *bi'ah Islamiyah* yang mampu menumbuhkan suburkan *akhlakul karimah* bagi setiap civitas akademika.

Untuk mewujudkan harapan terakhir, salah satunya dibutuhkan keberadaan ma'had yang secara intensif mampu memberikan resonansi dalam mewujudkan lembaga pendidikan tinggi Islam yang ilmiah-religius, sekaligus sebagai bentuk penguatan terhadap pembentukan lulusan yang intelek-profesional yang ulama' atau ulama' yang intelek-profesional. Sebab sejarah telah mengabarkan

bahwa, tidak sedikit keberadaan ma'had telah mampu memberikan sumbangan besar pada hajat besar bangsa ini melalui alumninya dalam mengisi pembangunan manusia seutuhnya. Dengan demikian, keberadaan ma'had dalam komunitas perguruan tinggi Islam merupakan keniscayaan yang akan menjadi pilar penting dari bangunan akademik.

Saat ini, dilihat dari keberadaannya, asrama mahasiswa di Indonesia dapat diklasifikasikan menjadi tiga model. *Pertama*, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal sebagian mahasiswa aktif dan berprestasi dengan indikasi nilai Indeks Prestasi (IP) tinggi. Kegiatan yang ada di asrama model ini ialah kegiatan yang diprogramkan oleh para penghuninya, sehingga melahirkan kesan terpisah dari cita-cita perguruan tinggi. *Kedua*, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal pengurus atau aktivis intra dan ekstra kampus. Kegiatan yang ada di asrama model kedua ini banyak terkait dengan kegiatan rutinitas intra dan ekstra kampus tanpa ada kontrol dari perguruan tinggi. *Ketiga*, asrama mahasiswa sebagai tempat tinggal sebagian mahasiswa yang memang berkeinginan berdomisili di asrama kampus, tanpa ada persyaratan tertentu. Oleh sebab itu, kegiatan yang ada di asrama model ketiga inipun tidak terprogram secara baik dan terkadang kurang mendukung terhadap visi dan misi perguruan tinggi-nya. Model asrama ketiga ini lebih banyak menonjolkan unsur-unsur bisnisnya.

Dengan berdasarkan atas pembacaan terhadap model asrama mahasiswa tersebut, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang memandang bahwa pendirian *ma'had* sangat urgen untuk direalisasikan dengan program kerja dan semua kegiatannya berjalan secara integral dan sistematis dengan mempertimbangkan program-program yang sinergis dengan visi dan misi UIN Malang.

Perjalanan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang Sejak Awal Didirikan sampai dengan Tahun 2005

Ide pendirian ma'had bagi mahasiswa UIN Malang, menurut Rektor UIN Malang dalam pengajian perdana Santri Ma'had Sunan Ampel Al-Ali, sudah lama dipikirkan, yaitu sudah ada sejak kepemimpinan K.H. Usman Manshur, tetapi hal tersebut belum dapat terealisasikan. Ide suci tersebut baru dapat direalisasikan pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, ketika itu masih menjabat sebagai Ketua STAIN Malang. Peletakan batu pertama ma'had tersebut dimulai pada Ahad Wage, 4 April 1999, oleh 9 kyai Jawa Timur dan disaksikan oleh sejumlah kyai dari Kota dan Kabupaten Malang. Dalam jangka waktu setahun UIN Malang telah berhasil menyelesaikan 4 unit gedung yang terdiri dari 189 kamar (3 unit masing-masing 50 kamar dan 1 unit 39 kamar) dan 5 rumah pengasuh dan 1 rumah mudir ma'had. Dengan selesainya pembangunan *ma'had* yang direncanakan sebanyak 10 unit, kini sudah terselesaikan 5 unit pembangunan tahap I (50%), maka sejak 26 Agustus 2000 *ma'had* tersebut mulai dihuni oleh 1041 santri, 483 santri putra dan 558 santri putri.

Melengkapi nuansa religius dan kultur religiusitas muslim Jawa Timur, maka dibangunlah monumen (prasasti) yang sekaligus menggambarkan visi dan misi ma'had yang tertulis dalam bahasa Arab. Prasasti tersebut berbunyi: كونوا اولى العلم (*kunuu uli al ilmi*); كونوا اولى الابصار (*kunuu uli al abshar*), كونوا اولى النهى (*kunuu uli al nuha*); كونوا اولى الالباب (*kunuu uli al albab*); وجاهدوا في الله حق جهاده (*wa jaahidu fillahi haqqa jihaadihi*).

Selanjutnya, untuk mengenang jasa dan historisitas ulama pejuang Islam di Pulau Jawa, maka ditanam tanah yang diambil dari Wali Songo (Wali Sembilan: simbol perjuangan para ulama di Jawa) di sekeliling prasasti tersebut. Di samping itu, hal ini dimaksudkan untuk menanamkan nilai historis perjuangan para ulama sehingga para santri selalu mengingat urgensi perjuangan atau jihad *li i'laai kalimatillah*.

Vektor Pecepatan Proses Perkembangan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali Vektor Kepercayaan Yang Tinggi Kepada Kyai

Di lingkungan pesantren, sudah menjadi keharusan akan keberadaan Kyai. Demikian halnya dengan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang. Keberadaan Kyai di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali kian nampak jelas tidak hanya dalam wilayah cultural dimana notabene banyak sesepuh UIN Malang mempunyai kapabilitas Kyai tersebut sehingga kemudian layaklah dianggap sebagai Kyai. Kebutuhan Kyai di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali memaksa pimpinan

kampus untuk memberikan SK kepada beberapa figure yang dianggap oleh rektor pantas dijadikan Kyai. Hal ini dengan pertimbangan figur-figur Kyai baru berdasarkan SK rector tersebut (baca : Dewan Kyai) mampu menjalankan roda organisasi kema'hadan. Disamping itu dapat benar-benar menjadi tauladan bagi santri Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang terkait dengan dunia pesantren, juga tauladan akan kapasitasnya sebagai bagian dari sivitas akademik kampus yang sarat dengan budaya akademis, terbuka dan egaliter.

Sebagaimana diketahui bahwa Kyai di pesantren adalah ibarat penguasa dimana segala fatwanya dianggap oleh santri sebagai undang-undang yang mutlak harus dilaksanakan. Kenyataan demikian juga ditemukan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali, karena dilatar belakangi oleh mayoritas santri Ma'had Sunan Ampel Al-Ali dari tahun ketahun berasal dari komunitas pendidikan yang bernafaskan pesantren baik salaf maupun modern, figure Kyai cukup disegani dan dipercayai oleh santri selayaknya di pesantren salaf pada umumnya.

Vektor Percepatan Kepercayaan yang Tinggi dari Santri

Kepercayaan santri kepada kyai di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali cukup beragam, mengingat tidak semua santri mempunyai kepercayaan kepada Kyai sebagaimana yang terjadi di pesantren salaf. Realitas ini sangatlah dimaklumi karena *input* di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali cukup heterogen. Ada santri yang mempunyai latar belakang pendidikan umum, ada yang berlatar belakang pesantren, dan ada yang berlatar belakang Madrasah Aliyah. Jika diamati lebih jauh, maka santri yang berlatar belakang pesantren salaf itulah yang mempunyai tingkat kepercayaan kepada Kyai menduduki rangking paling tinggi. Sementara dari sekian banyak santri Ma'had Sunan Ampel Al-Ali adalah berlatar belakang pesantren. Maka dapatlah disimpulkan bahwa kepercayaan santri kepada Kyai di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali didominasi oleh santri yang berlatar belakang pendidikan pesantren.

Kiranya perlu diketahui bahwa dimasa-masa awal santri tinggal di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali tingkat kepercayaan kepada Kyai cukup merata tidak terbatas dari mana latar belakang pendidikan mereka. Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan interaksi, kepercayaan kepada Kyai itu berangsur mengikis, dan tinggallah santri yang berasal dari pendidikan pesantren yang masih cukup percaya kepada Kyai. Kepercayaan kepada Kyai yang semakin berkurang tersebut dilatar belakangi oleh peranan interaksi masing-masing santri dengan lingkungan barunya, dimana santri tidak saja berinteraksi dengan komunitas lingkungan ma'had, namun sebagai bagian dari sivitas akademik mereka berinteraksi dengan pergaulan kegiatan intra maupun ekstra kampus. Dari interaksi tersebut santri lebih banyak mendapatkan banyak informasi terkait dengan apa saja yang ada hubungannya dengan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali. Kemudian mereka dengan kebebasan berfikir dan merasakan dengan hati nurani mereka mencernanya dan sampailah kepada titik kesimpulan yang beragam, termasuk beberapa figur Kyai yang selama ini mereka percayai. Hasil dari pergaulan inilah yang cukup berpengaruh terhadap keterkikisan santri kepada Kyai.

Faktor lain berkurangnya kepercayaan santri kepada Kyai adalah karena santri semakin memahami bahwa beberapa diantara Kyai (yang mendapatkan SK Kyai dari rector) sesungguhnya belumlah pantas untuk disejajarkan dengan Kyai pada umumnya. Mengingat aktifitas kesehariannya tidak mencerminkan akan hal itu. Satu misal Kyai-kyai SK tersebut menyarankan untuk sholat berjama'ah, namun yang bersangkutan sendiri tidak nampak dimasjid untuk sholat berjamaa'h, padahal santri mengetahui bahwa Kyai tersebut jelas-jelas ada pada waktu itu ada di Ma'had dan sangat bisa untuk mengikuti sholat berjama'ah di masjid. Maka santri menyimpulkan bahwa Kyai-kyai SK tersebut belumlah pantas untuk

dipercayai dan di sejajarkan dengan Kyai pada umumnya, maka santri menyikapinya terhadap Kyai-Kyai tersebut cukuplah dengan menghormatinya saja.

Dari pengumpulan data tersebut dapatlah disimpulkan bahwa kepercayaan santri kepada Kyai hanya dapat bertahan diawal mereka tinggal di Ma'had. Selanjutnya adalah tergantung bagaimana Kyai menempatkan posisinya agar terus mendapatkan kepercayaan dari santri dan dari komunitas Ma'had Sunan Ampel Al-Ali pada umumnya.

Vektor Percepatan Kepercayaan yang Tinggi Dari Masyarakat

Dari beberapa interview dan observasi ditemukan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat kepada Kyai Ma'had Sunan Ampel Al-Ali cukup stabil, artinya masyarakat mengakui akan kapabilitas dan kualifikasinya. Beberapa faktor yang mempengaruhinya adalah berangkat dari keresahan masyarakat akan kebutuhan satu lembaga pendidikan yang dapat mengintegrasikan pengetahuan agama dan pengetahuan umum, sementara keresahan tersebut terjawab dengan didirikannya Ma'had Sunan Ampel Al-Ali yang mencoba menawarkan alternative terhadap keresahan itu.

Vektor Sikap Proaktif

Secara deskriptif, vektor sikap proaktif dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kasus pertama, strategi pengembangan potensi mahasiswa dalam menangani berbagai kegiatan secara mandiri. Para kyai muda memberikan keleluasaan kepada para mahasiswa untuk menyelenggarakan kegiatannya di lingkungan ma'had. Posisi para kyai sebagai fasilitator dan konselor bila ada hal-hal yang perlu dikonsultasikan kepada mereka.

Kasus kedua, sikap proaktif dalam menawarkan program kerjasama dan kemitraan. Di antara upaya untuk menciptakan suatu kegiatan, ma'had Sunan Ampel al-Ali UIN Malang melakukannya dengan cara menawarkan proposal (program) pada lembaga-lembaga tertentu. Beberapa usaha kemitraan yang telah berkembang dari upaya-upaya dengan sikap proaktif ma'had, di antaranya dengan Radar Malang dalam bentuk diklat jurnalistik, VEDC dalam bentuk pelatihan tafaqquh fi al-din selama seminggu di kampus, Kompas dan Jawa Pos wilayah Jawa Timur dalam bentuk kegiatan kunjungan pers, dan Kanwil Depag Jawa Timur dalam bentuk kegiatan lomba cerdas cermat Islam (dalam dua bahasa, Arab dan Inggris) untuk tingkat madrasah aliyah se-Jawa Timur.

Sikap proaktif di atas berdampak pada percepatan jumlah kegiatan dan jumlah peserta dalam kegiatan, serta kepercayaan masyarakat dan popularitas ma'had. Sehingga sikap proaktif menjadi vektor percepatan perkembangan ma'had Sunan Ampel al-Ali UIN Malang

Vektor Pemberian Tantangan, Kepercayaan Dan Kecenderungan Yang Tinggi Untuk Berkreasi.

Untuk mendeskripsikan bahasan ini pertama dapatlah dimulai dengan melihat hal-hal yang menjadi program Ma'had Sunan Ampel Al-Ali, untuk kemudian diamati sejauh mana program itu dapat dilaksanakan. Setelah itu barulah mengamati sejauh mana respon santri terhadap program-program tersebut sehingga vektor percepatannya dapat diketahui. Adapun beberapa program Ma'had Sunan Ampel Al-Ali secara general adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan SDM, Kurikulum, Silabi, dan Kelembagaan meliputi :

(a) Seleksi Penerimaan Musyrif dan Murabbi Baru. Dalam rangka mengendalikan mutu pembinaan, pembimbingan dan pendampingan langsung oleh para murabbi dan musyrif terhadap santri sesuai tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan, maka dilakukan evaluasi dan selanjutnya dibuka seleksi penerimaan kembali untuk menjaring yang masih memiliki kelayakan dan yang memiliki kompetensi lebih baik sesuai yang dibutuhkan. Seleksi ini dilakukan pada setiap akhir semester genap. Dalam perjalanannya selama enam tahun seleksi musyrif baru dilaksanakan 3 kali, sementara

berdasarkan data yang dihimpun dari panitia seleksi musyrif baru peserta seleksi masih didominasi oleh musyrif-musyrif lama. Observasi di lapangan menemukan bahwa tidak ada parameter yang mapan terhadap kualifikasi musyrif yang lolos seleksi. Mengingat banyak musyrif yang mempunyai kompetensi dua bahasa asing yang mapan, kemampuan management organisasi yang dapat dipertanggung jawabkan, komitmen terhadap roda kema'hadan, tidak mencemarkan nama baik institusi ternyata tidak lolos seleksi. (b) Rapat Kerja Ma'had. Agenda kerja ini diselenggarakan pada setiap menjelang semester gasal untuk mengevaluasi, memetakan program yang telah terealisasi dan program yang tidak direalisasi, membaca faktor-faktor pendukung dan penghambat serta menentukan program ma'had untuk satu tahun ke depan. (c) Penerbitan Buku Panduan. Buku Panduan Ma'had ini berisi sekilas tentang ma'had, visi, misi, tujuan, program kerja, struktur pengurus, tata tertib dan bacaan-bacaan yang ditradisikan, sehingga semua unsur di dalam ma'had mengetahui orientasi yang hendak dicapai, hak dan kewajibannya, karena capaian program meniscayakan keterlibatan semua unsur. (d) Orientasi Musyrif. Orientasi ini dimaksudkan untuk menyatukan visi dan misi para musyrif sebagai pendamping santri, mempertegas tugas, tanggung jawab, hak dan kewajibannya serta membangun kekerabatan bersama unsur ma'had lainnya atas nama keluarga besar ma'had sehingga peran dan partisipasi aktif yang diharapkan didasarkan pada asas kekeluargaan. Kegiatan ini diselenggarakan sebelum masa penempatan dan penerimaan santri baru di unit-unit hunian Ma'had. (e) Orientasi Santri Baru. Orientasi ini dimaksudkan sebagai media untuk memperkenalkan Ma'had sebagai salah satu institusi penting di Universitas Islam Negeri Malang; struktur kepengurusan, visi, misi, tujuan, program kegiatan ta'lim al Qur'an, ta'lim al Afkar al Islami, Arabic Day, English Day dan capaian program yang diharapkan serta keberadaan program tersebut prasyarat untuk mengikuti mata kuliah Studi al Qur'an, Studi Hadits, Studi Fiqh, Bahasa Inggris pada masing-masing Fakultas, tradisi yang dikembangkan seperti pelaksanaan shalat lima waktu dengan berjamaah dan shalat-shalat sunnah yang lain, puasa-puasa sunnah, pembacaan al Qur'an secara bersama, shalawat, wirid serta doa-doa yang ma'tsur. Orientasi ini diselenggarakan pada awal bulan penempatan dan penerimaan santri baru di unit-unit hunian Ma'had. (f) Penerbitan Jurnal al Ribath. Jurnal penelitian ilmiah tentang kepesantrenan, tren ma'had ali, tokoh-tokoh pesantren dan pemikirannya ini direncanakan terbit setiap semester gasal sebagai media informasi dan silaturahmi ilmiah bagi para pengelola ma'had dan pesantren, para santri/mahasiswa serta para pemerhati pesantren. (g) Evaluasi Bulanan. Agenda silaturahmi antar semua pengurus pada setiap akhir bulan ini dimaksudkan untuk saling melaporkan realisasi program masing-masing seksi, faktor pendukung dan penghambat serta keberadaan santri dan aktifitasnya, sehingga program yang sama di bulan berikutnya diharapkan sesuai dengan capaiannya, demikian pula program yang lainnya. (h) Dokumentasi & Inventarisasi Kegiatan Ma'had. Semua hal yang menyangkut data dan aktifitas selama masa persiapan dan pelaksanaan program didokumentasikan berikut hal-hal yang berkenaan dengan sarana dan prasarana penunjang program kegiatan dilakukan inventarisasi dengan baik.

2. Peningkatan Kompetensi Akademik meliputi :

(a) Ta'lim al Afkar al Islami. Ta'lim sebagai media proses belajar mengajar ini diselenggarakan dua kali dalam satu pekan selama dua semester, diikuti oleh semua santri di masing-masing unit hunian dan diasuh langsung oleh para pengasuhnya. Pada setiap akhir semester diselenggarakan tes/evaluasi. Kitab panduan yang dikaji adalah "*al Tadzhib*" karya Dr. Musthafa Dieb al Bigha. Kitab ini berisi persoalan fiqh dengan cantuman anotasi al Qur'an, al Hadist sebagai dasar normatifnya dan pendapat para ulama sebagai elaborasi dan komparasinya. Capaian ta'lim ini adalah masing-masing santri mampu menyebutkan hukum aktifitas / kewajiban tertentu dengan menyertakan dalil (dasar normatifnya), baik al Qur'an maupun al Hadist beserta rawinya. (b) Ta'lim al Qur'an. Ta'lim ini diselenggarakan tiga kali dalam sepekan selama dua semester, diikuti oleh semua santri dengan materi yang meliputi Tashwit, Qira'ah, Tarjamah dan Tafsir dan dibina oleh para musyrif, murabbi dan pengasuh. Capaian ta'lim ini adalah di akhir semester genap semua santri telah mampu membaca al Qur'an dengan baik dan benar, hapal surat-surat tertentu, bagi santri yang memiliki kemampuan lebih akan diikutkan kelas tarjamah dan tafsir, sehingga memiliki kemampuan teknik-

teknik menerjemah dan menafsirkan. (c) Pengayaan Materi Musyrif. Di sela-sela tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendamping santri, para musyrif secara berkala diberikan pengayaan materi yang mendukung kecakapannya di lapangan, berkaitan dengan materi yang dikaji di unit hunian, baik al Qur'an maupun kebahasaan, manajemen, organisasi dan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikologis para santri. Kegiatan ini diagendakan sekali dalam setiap bulan. (d) Khatm al Qur'an. Program ini diselenggarakan secara bersama setiap selesai shalat shubuh pada hari Jum'at, melalui program ini diharapkan masing-masing santri mendapatkan kesempatan praktik membaca al Qur'an dengan baik dan benar dan diharapkan dapat memperhalus budi, memperkaya pengalaman relegitasnya serta memperdalam spiritualitasnya.

3. Peningkatan Kompetensi Kebahasaan meliputi :

(a) Penciptaan Lingkungan Kebahasaan. Upaya ini dilakukan dengan mengkondisikan lingkungan di ma'had sehingga kondusif untuk belajar dan praktik berbahasa melalui pemberian statemen tertulis di beberapa tempat yang strategis, baik berupa ayat al Qur'an, al Hadits, peribahasa, pendapat pakar dan lain-lain yang dapat memotivasi penggunaan bahasa Arab maupun Inggris, layanan kebahasaan, labelisasi benda-benda yang ada di unit-unit hunian dan sekitar ma'had dengan memberinya nama dalam bahasa Arab maupun Inggrisnya, pemberian materi dan kosakata kedua bahasa asing tersebut, memberlakukan wajib berbahasa Arab maupun Inggris bagi semua penghuni di Ma'had serta membentuk mahkamah bahasa yang bertugas memberikan sanksi terhadap pelanggaran berbahasa. (b) Pelayanan Konsultasi Bahasa. Pelayanan ini dipandu beberapa orang dosen bahasa Arab dan Inggris yang ditunjuk untuk membantu santri yang mendapatkan kesulitan merangkai kalimat yang benar, melacak arti kata yang benar dan umum digunakan serta bentuk layanan kebahasaan yang lainnya. Layanan ini dapat diakses di ruang yang telah disiapkan dengan jadwal layanan tiga kali dalam sepekan. (c) al Yaum al Araby. Adalah hari yang dipersiapkan untuk pemberian materi bahasa Arab, pelatihan membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan, latihan percakapan dua orang atau lebih dan diskusi berbahasa Arab dengan tema-tema tertentu, kegiatan ini dipandu oleh seorang dosen bahasa Arab yang ditunjuk. (d) al Musabaqah al Arabiyah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memacu kreatifitas kebahasaan dengan cara mengkompetisikan ketrampilan dan kecakapan santri dalam berbahasa Arab melalui berbagai lomba kebahasaan. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali di akhir program akhir al Yaum al Araby. (e) English Day. Adalah hari yang dipersiapkan untuk pemberian materi bahasa Inggris, pelatihan membuat kalimat yang baik dan benar, permainan kebahasaan, latihan percakapan dua orang atau lebih dan diskusi berbahasa Inggris dengan tema tema tertentu. Kegiatan ini dipandu oleh seorang dosen bahasa Inggris yang ditunjuk. (f) English Contest. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memacu kreatifitas kebahasaan dengan cara mengkompetisikan ketrampilan dan kecakapan santri dalam berbahasa Inggris melalui berbagai lomba kebahasaan. Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali di akhir program akhir English Day. (g) Shabah al Lughah. Bentuk kegiatan yang diformat untuk membekali kosa kata, baik Arab maupun Inggris, contoh kalimat yang baik dan benar, pembuatan contoh-contoh kalimat yang lain. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi setelah shalat shubuh di masing-masing unit hunian.

4. Peningkatan Kompetensi Ketrampilan meliputi :

(a) Penerbitan Bulletin al Ma'rifah. Bulletin dwi pekan yang dikelola oleh para musyrif ini diterbitkan untuk memfasilitasi punghuni ma'had khususnya untuk menuangkan ide / gagasan dalam bentuk tulisan, baik tulisan tentang keislaman, kebahasaan, kependidikan, kepesantrenan maupun kemasyarakatan dalam bahasa Indonesia, Arab dan Inggris. (b) Latihan Seni Religius & Olahraga. Untuk mengembangkan minat dan bakat santri, maka ma'had memfasilitasi santri melalui Jam'iyah al Da'wah wa al Fann al Islamy dengan berbagai latihan seni seperti shalawat, gambus, latihan muhadharah (ceramah) dan MC serta latihan olah raga seperti sepak bola, bola volley, sepak takraw dan tenis meja, masing-masing sekali dalam sepekan. (c) Diskusi. Kegiatan ini merupakan forum para musyrif untuk meningkatkan daya kritis dan intelektualnya serta memberdayakan potensi akademik yang dimiliki dalam berbagai tema yang disepakati dan sesekali menghadirkan pakar yang memiliki

kompetensi keilmuan tertentu, kegiatan ini diselenggarakan setiap dua pekan sekali. (d) Silaturahmi Ilmiah, untuk meningkatkan dan memperkaya wawasan akademik tentang keislaman, kemasyarakatan, kepesantrenan dan ketrampilan, maka diprogramkan untuk menyelenggarakan silaturahmi ke tokoh-tokoh agama dan masyarakat, lembaga kepesantrenan, sosial keislaman, penerbitan, instansi pemerintah dan lain sebagainya sesuai dengan kebutuhan sekali dalam setahun dan diikuti oleh pengasuh, murabbi, musyrif dan santri. (f) Diklat Jurnalistik. Diklat ini dimaksudkan untuk membekali teori-teori dalam ketrampilan menulis, sehingga santri mampu mempraktikkan menuangkan ide dan gagasannya melalui tulisan, awal pembiasaan untuk membidik dakwah melalui tulisan diselenggarakan sekali dalam setahun. Peserta diklat ini adalah para musyrif dan santri. (g) Diklat Khitabah & MC. Diklat ini untuk membekali teori-teori yang berkenaan dengan ketrampilan menyampaikan ide secara verbal dalam berbagai forum, sehingga santri mampu mempraktikkan menuangkan ide dan gagasannya dengan baik, benar serta tepat sasaran. Kegiatan ini diselenggarakan setahun sekali. Peserta diklat ini adalah para musyrif dan santri. (h) LKTI se Ma'had Kampus. Kegiatan ini diorientasikan sebagai media silaturahmi ilmiah antar santri ma'had kampus se Malang, melalui lomba karya tulis ilmiah tentang suatu tema tertentu, di samping menjadi media untuk membuat parameter keberhasilan ketampilan menulis ilmiah dengan baik dan benar di antara para santri. Kegiatan ini diselenggarakan setahun sekali. (i) Lomba Debat Opini. Kegiatan ini diorientasikan sebagai media silaturahmi ilmiah antar santri melalui lomba debat tentang suatu tema tertentu, di samping menjadi media untuk membuat parameter keberhasilan ketrampilan berkomunikasi dan berargumentasi secara verbal. Kegiatan ini diselenggarakan setahun sekali. (j) Peringatan Hari Besar Islam dan Nasional. Kegiatan ini dimaksudkan agar tidak melupakan sejarah Islam dan nasional dengan membaca kembali secara kritis sejarah yang telah tertoreh, hikmah yang dapat ditangkap serta mengimplementasikan nilai-nilai yang dikandungnya dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai kegiatan. Dengan menyesuaikan kalender akademik, maka hari besar yang diperingati adalah tanggal 1 Muharram, Maulid al Nabi (Rabi'ul Awal), Isro' & Mi'raj (Rajab), Nuzul al Qur'an (Ramadhan), Hari Pendidikan Nasional (Mei), Hari Kebangkitan Nasional (Mei), Hari Kemerdekaan RI (Agustus). Kegiatan yang diagendakan bersifat ritual-spiritual, intelektual, dan rekreatif.

5. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Ibadah meliputi :

(a) Kuliah Umum Shalat dalam Perspektif Medis & Psikologi. Kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dan pembekalan materi tentang shalat, baik dasar normatifnya, hikmah al tasyri'nya (filosofi legislasinya), perspektif medis maupun psikologisnya, sehingga ada kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam menunaikan shalat. (b) Pentradisian Shalat Maktubah Berjamaah. Tradisi ini dikembangkan untuk meneladani Sunnah Rasulillah, tetapi juga untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua civitas akademika. (c) Pentradisian Shalat-Shalat Sunnah Muakkadah. Tradisi ini dikembangkan untuk meneladani Sunnah Rasulillah, tetapi juga untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua civitas akademika. (d) Kuliah Umum Puasa dalam Perspektif Medis & Psikologi. Kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dan pembekalan materi tentang puasa, baik dasar normatifnya, hikmah al tasyri'nya (filosofi legislasinya), perspektif medis maupun psikologisnya, sehingga ada kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam menunaikan puasa. (e) Pentradisian Puasa-Puasa Sunnah. Tradisi ini dimaksudkan untuk meneladani Sunnah Rasulillah, tetapi juga untuk menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua civitas akademika. (f) Kuliah Umum Dzikir dalam Perspektif Psikologi. Kuliah ini dimaksudkan untuk memberikan orientasi dan pembekalan materi tentang dzikir, baik dasar normatifnya, hikmah al tasyri'nya (filosofi legislasinya), perspektif medis maupun psikologisnya, sehingga ada kesadaran dan penghayatan masing-masing dalam mengamalkan dzikir. (g) Pentradisian Pembacaan al Adzkar al Mu'tsurat. Tradisi ini dikembangkan untuk meneladani Sunnah Rasulillah, tetapi juga untuk

menangkap hikmahnya dan sebagai bentuk implementatif memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Tradisi ini secara bersama dilakukan oleh semua civitas akademika.

6. Pengabdian Masyarakat :

Sebagai bentuk pengejawantahan dari tri darma perguruan tinggi, maka ma'had memprogramkan beberapa pendidikan dan latihan (diklat) yang dapat diakses oleh lembaga-lembaga pendidikan, sosial kemasyarakatan, keislaman dalam rangka ikut membantu kebutuhan hukum dan pemberdayaan masyarakat, diklat ini diagendakan penyelenggaraannya satu kali dalam satu tahun. Diklat yang dimaksud adalah : a) Diklat Penentuan Arah Qiblat; b) Diklat Penentuan Awal Bulan; c) Diklat Manajemen Zakat; d) Diklat Life Skill

Vektor Perkembangan Kepribadian dengan Tekanan pada Dzikir, Fikir dan Amal Shaleh

Pengembangan kepribadian dengan tekanan pada dzikir, fikir, dan amal shaleh ini dilakukan dengan semangat pendekatan Tarbiyatu Uli al-Albab, yang di dalamnya ada aktivitas-aktivitas ta'lim, dzikir dan do'a, menjauhkan sifat-sifat yang mengotorkan hati, shalat malam, shalat berjama'ah, serta menekankan hikmah. Secara deskriptif, aktivitas ta'lim dengan mengkaji afkar al-Islam, al-qur'an, fiqh, dan lain-lain. Aktivitas ta'lim ini dirasakan oleh Riza Abdul Najib, karena dia merasakan ada penambahan pengetahuan keagamaan yang banyak dan fundamental, yang sebelumnya dia belum pernah mendapatkannya. Aktivitas ini diberi nama oleh dirinya sebagai kegiatan ta'lim ma'hadi. (ww.28-09-2005). Selain itu, Binti Naimatur Rahmah menyatakan bahwa kegiatan ta'lim berpengaruh terhadap proses pengembangan kepribadiannya terutama keagamaan. Dia merasa dengan menambahnya pengetahuan agama, akan merasa lebih percaya diri, bersemangat mengamalkan ajaran agama, lebih semangat dalam belajar, dan lebih kreatif. Dengan dzikrullah, dia dapat menghadirkan perasaan tenang dan damai sehingga dapat membangun keberanian, kepercayaan diri, dan berpikir positif. (ww. 28-09-2005)

Pengembangan kepribadian keagamaan yang menekankan pada dzikir, fikir dan amal shaleh dapat melahirkan kesadaran diri secara mendalam, meningkatnya ketergantungan yang hanya kepada Allah SWT, keberanian, kemauan, kemampuan, dan kemandirian. Perubahan mentalitas tersebut berimplikasi kepada percepatan pada berbagai aktivitas dan dinamisasi ma'had. Jadi, pengembangan kepribadian keagamaan yang menekankan pada dzikir, fikir dan amal shaleh dapat mengembangkan pribadi-pribadi yang aktif, dinamis, bersikap baik, kuat, dan perasaan akan kehadiran Allah. Artinya, profil kepribadian keagamaan tersebut dapat mempercepat perkembangan ma'had.

Vektor Keterbukaan

Iklim keterbukaan dan demokrasi mulai dari level atas sampai paling bawah sangat berkembang di ma'had. Prof.Dr.H. Imam Suprayogo menyatakan bahwa, "ma'had ini tidak berkiblat kepada salah satu golongan seperti NU, Muhammadiyah, Persis dan sebagainya. Kalau saya ditanya ma'had ini mengikuti mazhab apa, maka saya jawab mazhab bersama semua civitas akademik yang ada di kampus ini. Saya ingin semua golongan dapat masuk ke ma'had ini, ma'had ini tidak membeda-bedakan. Terlalu boros waktu, jika kita masih berkuat pada perbedaan-perbedaan yang bersifat "*khilafiah*". Halimah menyatakan bahwa materi ta'lim di ma'had ini tidak mengarah pada satu mazhab saja, tetapi juga empat imam mazhab diberikan oleh para kyai. Kitab fiqh yang dikaji adalah kitab at-Tadzhib, karya Dr. Musthafa Dieb al-Bigha. Kitab ini digunakan karena ada cantuman anotasi al-qur'an dan al-hadits serta pendapat para ulama sebagai elaborasi dan komparasinya. (ww.05-10-2005)

Para Kyai memberi keleluasaan yang tinggi kepada santri dan para musyrif untuk mengembangkan berbagai aktivitas di unit masing-masing. Musyawarah dalam menentukan target-target yang akan dicapai dan cara-cara mencapainya sudah menjadi tradisi ma'had. Upaya pencapaian target dipercayakan kepada santri. Ma'had ini sebagai lembaga berperan sebagai candradimuka bagi santri dalam menimba ilmu keagamaan dan bahasa sehingga terjadi optimalisasi potensi. Jadi keterbukaan berdampak pada percepatan munculnya gagasan-gagasan baru, terserapnya gagasan baru, terserapnya kritik-kritik konstruktif, dan percepatan dalam inovasi. Artinya, keterbukaan dapat menjadi vektor percepatan perkembangan ma'had.

Vektor Prinsip Sinergi

Kekuatan akan arti pentingnya hidup berjama'ah sudah disadari ma'had. Pembinaan kehidupan berjamaah sangat ditekankan di lingkungan ma'had, tidak hanya santri tetapi juga para dosen dan karyawan yang ada di lingkungan kampus.

Kesadaran akan kekuatan hidup berjamaah tercermin dalam upaya-upaya optimalisasi potensi jamaah. Dengan sifat keterbukaan yang ada di ma'had, potensi santri dalam perspektif yang luas dapat diakomodasikan sehingga mempunyai efek sinergis untuk pengembangan ma'had. Banyak alumni ma'had yang menjadi musyrif dan ustadz mempunyai efek sinergis kepada peningkatan mutu pendidikan.

Pendidik dan Peserta Didik

Dalam rangka menunjang proses internalisasi nilai-nilai keagamaan dan pengembangan bahasa maka MSAA mempunyai program, dan program ini membutuhkan instruktur untuk mendampinginya. Oleh karena itu mahad mempunyai dewan musrif, murabbi dan kyai, Diantaranya yaitu:

Pendidik berjumlah 15 dari dosen, untuk ta'lim afkar Islami, 30 musrif dan 4 murabbi (untuk ta'lim Qur'ani) bagian putra, 39 Musrifah dan 6 Murabbi untuk bagian putri.

Sedangkan peserta didik 540 santriwan, dan 738 untuk santriwati, yang berlatar belakang cukup beragam, baik dari pesantren, lembaga sekolah umum, baik dari pulau Jawa sampai dari luar Jawa.

Materi Pembelajaran

Ada dua program besar MSAA dalam pengembangan keintelektualan dan internalisasi nilai-nilai keagamaan, yaitu; untuk Ta'lim; Kitab At tahdhib, Minakhus Saniah dan Tahdzibut Targhib. Sedangkan pengembangan bahasa, para santri bisa mengikuti kegiatan seperti shabah al-lughah, PKPBA, al-yaum al-Araby, English Day, dan lain-lain. Tujuan dari kegiatan pembelajaran bahasa Arab adalah agar mahasiswa bisa menjadi ulama yang intelek, sedang bahasa Inggris agar mahasiswa bisa menjadi professional yang ulama.

Semua materi pembelajaran yang ada di ma'had pada dasarnya didasarkan pada tujuan ma'had itu sendiri, yaitu melahirkan mahasiswa yang "*ulama intelek yang professional*" atau "*intelek professional yang ulama*". Begitu pula dengan berbagai aktivitas kegiatan yang ada diupayakan akan menuju tujuan atau cita-cita tersebut.

Situasi Pendidikan

Untuk Ta'lim Qur'an diklasifikasikan (dikelompokkan) sesuai dengan kemampuan, mengingat tidak semua santri punya kemampuan yang sama dalam membaca al-Qur'an. Kelas *Taswit* kelas *Taswit* diperuntukkan bagi mahasiswa yang belum bisa membaca al-Qur'an.

Kelas *Qiro'ah* diperuntukkan bagi mahasiswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an hanya saja kelancaran dalam membacanya dirasa masih perlu mendapatkan pengarahannya lebih lanjut. Dalam satu unit kurang lebih ada lima sampai sepuluh kelompok, dalam satu kelompok terdiri antara tujuh sampai sepuluh mahasiswa.

Kelas *Terjemah*, diperuntukan bagi mahasiswa yang sudah mahir dalam membaca Al-Qur'an, sehingga pengarahannya selanjutnya tinggal bagaimana mereka diupayakan agar dapat menterjemahkan al-Qur'an. Dalam satu unit kurang lebih ada dua sampai tiga kelompok dimana dalam satu kelompok terdiri dari tujuh sampai sepuluh mahasiswa.

Kelas *Tafsir*, diperuntukan bagi mahasiswa yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, dan mampu menterjemahkan. Untuk kelas ini tidak semua unit mengelompokkannya karena memang tidak semua unit mahasiswa ada yang masuk kualifikasi kelas ini.

Untuk *Talim Afkar A-Islami* kegiatan pendidikan dilakukan di masing-masing lantai, setiap lantai ada satu tenaga pengajar dari dosen yang telah ditentukan oleh pihak MSAA.

Sedangkan untuk pembimbingan secara intensif masing-masing Unit didampingi oleh musrif yang tinggal bersama-sama di madhad pada masing-masing lantai. Pembimbingan dilakukan pada saat internalisasi nilai-nilai keagamaan seperti pembinaan membaca al-qur'an, pengaktifan shalat berjamaah dan menghadiri talim ma'had. Ustadz juga sangat berperan dalam pengembangan bahasa, misalnya selalu mengusahakan pengawasan kepada para santri untuk selalu menggunakan bahasa arab dan inggris dalam aktifitas sehari-hari, musrif dan musrifah juga berperan dalam penyediaan media pengembangan bahasa yaitu mengganti setiap tiga hari sekali vocabulary / kosa kata.

Metode Pendidikan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang

Metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan sistem klasikal, seperti sorogan. Padahal dalam dunia pendidikan untuk orang dewasa, sebaiknya digunakan metode partisipatori atau active learning. Beberapa informan dari kalangan santri menyatakan bahwa metode pembelajaran yang sering digunakan oleh para kyai lebih cenderung monoton dan membosankan, atau ada yang menyatakan menjenuhkan, padahal materinya baik atau banyak santri yang tertarik. (ww. dengan Riza, 28-09-2005)

Media Pendidikan Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang

Media pembelajaran yang sering digunakan oleh para kyai sama dengan media yang biasa digunakan dalam mengajar di kelas yang ada di kampus, seperti OHP, LCD, dan lain sebagainya. Kyai Chamzawi menyatakan bahwa media pembelajaran yang ada di ma'had cukup banyak, di antaranya lingkungan ma'had yang asri, masjid, lingkungan kampus. Namun itu semua belum dioptimalkan secara spesifik oleh para pengajar. Hal yang senada juga disampaikan oleh kyai Maksoem Umar. (ww. di masjid, 17-09-2005)

Pengajian-pengajian, taushiah-taushiah, muhasabah baik di dalam ma'had maupun di luar, dzikir, shalawatan, ceramah-ceramah, pemutaran film keagamaan, buku-buku bacaan, nasyid-nasyid Islami juga menjadi media pendidikan.

Budaya Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang

Di ma'had Sunan Ampel al-Ali UIN Malang dikembangkan beberapa tradisi (budaya) seperti (1) budaya shalat maktubah berjamaah; (2) budaya shalat-shalat sunnah muakkadah; (3) budaya puasa-puasa sunnah; (4) budaya pembacaan al-adzkar al-ma'tsurat; (5) budaya khatm al-qur'an.

Budaya shalat maktubah berjamaah, pembacaan al-adzkar al-ma'tsurat, budaya shalat-shalat sunnah muakkadah, budaya puasa-puasa sunnah, dan budaya khatm al-qur'an bertujuan untuk memperdalam spiritual dan keagungan akhlak. Budaya ini secara bersama dilakukan oleh semua civitas akademika.

Evaluasi Pendidikan di Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang

Sistem evaluasi pendidikan di ma'had ini belum dilakukan secara cermat. Ma'had ini belum memiliki instrumen evaluasi yang terstandar. Namun demikian, evaluasi berjalan sangat intensif. Evaluasi yang paling dominant dan sering dilakukan adalah dalam bentuk refleksi langsung setelah aktivitas pembelajaran. Setiap unit aktivitas pembelajaran tertentu dalam pendidikan dan pelatihan refleksi bersama-sama. Evaluasi lebih banyak dilakukan secara kualitatif dan belum dikembangkan instrumen evaluasi yang bersifat kuantitatif. Dari segi intensitas, evaluasi dalam bentuk refleksi langsung setelah kegiatan dilakukan sangat intensif.

Manajemen Ma'had Sunan Ampel Al-Ali UIN Malang

Inti persoalan manajemen adalah proses pendayagunaan sumber daya (human nonhuman) dalam suatu system melalui fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*). Berdasarkan hasil observasi peneliti, *planning* telah dilakukan oleh pihak pengurus ma'had, *organizing* dilaksanakan ketika kegiatan akan dilaksanakan, *actuating* telah diterapkan sesuai dengan *planning*-nya, sedang *controlling*-nya yang kurang diperhatikan oleh pihak santri dan pengurus ma'had.

Sistem manajemen keuangan yang diterapkan di ma'had adalah sistem open managemen, artinya siapapun bisa mengaudit keuangan yang ada di ma'had. Tidak ada yang ditutup-tutupi, siapapun bisa melihatnya atau menanyakannya. Selain itu, hal ini dilakukan karena para pengurus dan santri menyadari bahwa perlu adanya keterbukaan dalam masalah keuangan. (ww.Dra.Hj. Sulalah, 20-10-2005)

FASILITAS DAN LAYANAN

Lokasi Ma'had berada di dalam kampus UIN Malang. Ma'had ini terdiri dari lima unit gedung, masing-masing berlantai tiga sebagai tempat hunian. Satu unit gedung terdiri dari 1 (satu) kamar yang dihuni oleh seorang dosen sebagai murabbi, 3 (tiga) kamar (masing-masing lantai 1 kamar) dihuni beberapa orang musyrif, dan 46 kamar untuk 4 unit (unit hunian putri : Ibnu Rusyd dan Ibnu Sina, unit hunian putra : Ibnu Khaldun, dan Al-Faraby), serta 35 kamar untuk satu unit hunian putri (Al-Ghazaly). Masing-masing kamar untuk kapasitas 6 orang, setiap kamar berisi fasilitas 3 ranjang susun berkasur, 3 almari 6 pintu, 1 kaca cermin, 1 meja belajar, 3 gantungan baju, 1 meja rias, 1 rak tempat sepatu/ sandal. Setiap lantai dari masing-masing unit memiliki ruang yang cukup untuk kegiatan proses belajar mengajar (PBM), 4 kamar mandi, dan khusus di lantai 3 disediakan ruang jemur pakaian.

Di luar unit hunian disediakan 75 kamar mandi untuk putri, 50 kamar mandi untuk putra, kamar tamu, lantai jemur dan sarana lain seperti ruang untuk kantor ma'had, koperasi ma'had, rental komputer, warung telekomunikasi (wartel), informasi, keamanan, konsultasi kebahasaan, konsultasi psikologi, minat dan bakat masing-masing 1unit, 3 unit lapangan olah raga, 6 unit kantin (3 putra dan 3 putri), 8 unit rumah untuk mudir, sekretaris dan dewan pengasuh.

Dalam rangka penciptaan lingkungan berbahasa, maka untuk membekali santri dilaksanakan program Arabic Day dan English Day media-media kebahasaan, seperti labelisasi benda-benda, serta layanan konsultasi kebahasaan yang diharapkan untuk membantu kesulitan-kesulitan kebahasaan.

Untuk menangani keluhan-keluhan psikis, maka disediakan layanan konsultasi yang dipandu oleh dosen Fakultas Psikologi yang ditunjuk. Kebersihan Taman, kamar mandi, lantai dan halaman unit dibersihkan oleh petugas kebersihan sementara kebersihan kamar dibebankan pada masing-masing penghuni.

Kantin yang disediakan ditentukan menu dengan harga yang sesuai Hal ini diharapkan untuk memudahkan santri agar tidak disibukkan oleh pemenuhan kebutuhan konsumtif, sehingga mereka dapat belajar dan mengikuti kegiatan ma'had secara optimal.

Sarana kesehatan, untuk membantu para santri yang mengeluhkan kesehatannya, maka disiapkan musyrif yang bertugas untuk menangani kesehatan dan disediakan klinik di kampus. Sarana keamanan, tenaga keamanan wilayah ma'had diamanatkan kepada tenaga khusus (SATPAM), MENWA, musyrif yang bertugas untuk keamanan dan piket santri.

Sarana informasi, untuk mempermudah layanan informasi maka dibentuk petugas istilamat yang bertugas memberikan layanan informasi yang berupa: pemanggilan, pengumuman dan lain-lain. Sarana lain dalam hal tertentu, khususnya pengembangan potensi minat bakat santri, maka disediakan beberapa unit kegiatan penunjang baik bersifat akademik, seni dan olah raga serta beberapa ketrampilan lainnya.

B. Pembahasan

Vektor-Vektor Percepatan Proses Internalisasi Nilai Keagamaan

Apa yang menjadi vector percepatan? Mengapa menjadi vector percepatan? Dan bagaimana arah percepatan proses internalisasi nilai keagamaan yang terjadi pada latar pendidikan ma'had? Berikut ini disajikan pembahasan yang berkaitan dengan itu.

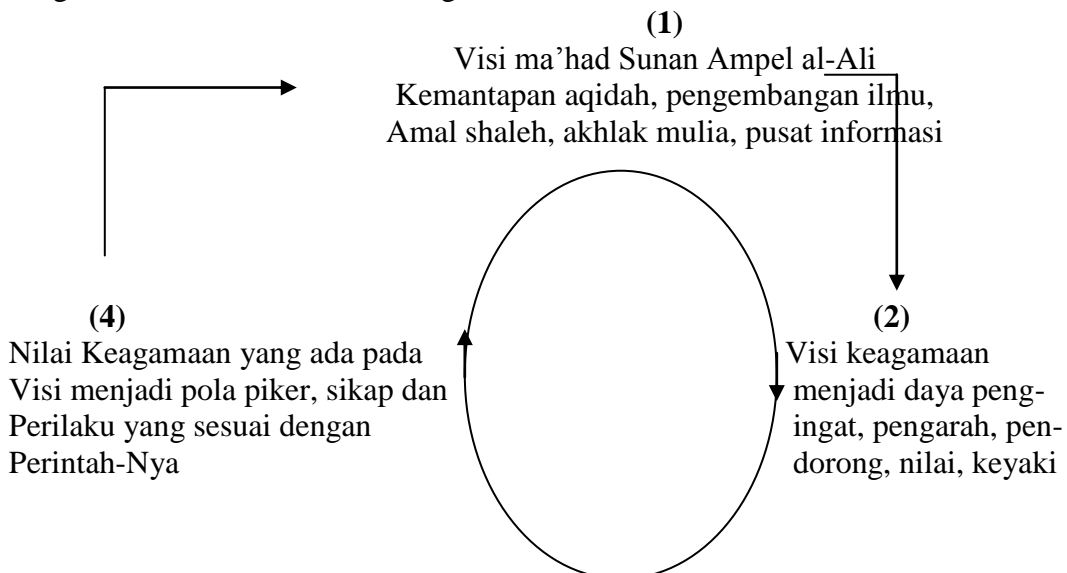
1.1. Vektor Visi Pendidikan

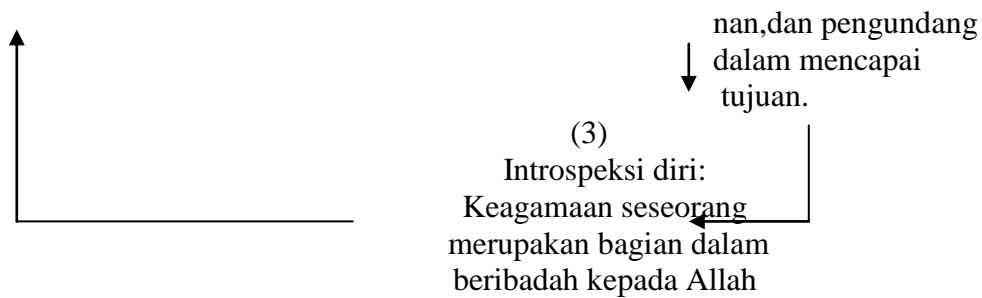
Dijadikannya pemantapan aqidah sebagai tujuan dalam visi ma'had karena aqidah merupakan pondasi dari agama. Dengan mantapnya aqidah pada diri seseorang, maka akan mudahlah urusan duniawinya dan ukhrawinya. Selain itu, ma'had juga ingin agar santri mampu dalam pengembangan ilmu ke-Islaman, amal shaleh, dan akhlak mulia. Ma'had ini diharapkan menjadi pusat informasi pesantren dan sebagai sendi terciptanya masyarakat muslim Indonesia yang cerdas, dinamis, kreatif, damai dan sejahtera. Visi itu akan diimplementasi kan dalam bentuk aktivitas yang menjaga keseimbangan antara dzikir, fakir, dan amal shaleh.

Visi ma'had itu, bagi Hamiruddin dirasakannya berfungsi mengarahkan, terutama dalam kaitannya dengan tujuan hidup, ada perasaan selalu diingatkan, ke mana tujuan hidup ini. Visi memiliki pengaruh untuk introspeksi diri. (ww.4-10-2005). Bagi Latifah (musyrifah), visi itu mengandung kedisiplinan, dan pendorong semangat untuk terus maju. (ww.28-09-2005)

Dari fakta di atas dapat diinferensikan bahwa visi pendidikan ma'had menjadi vektor percepatan proses internalisasi nilai keagamaan karena visi tersebut berfungsi mengarahkan, mengingatkan, mendorong, dan mengundang peserta didik untuk segera introspeksi diri pada visi, ada pengembangan kesadaran secara mendalam pada visi karena Allah hadir dalam visi ma'had; kemudian terjadi penyesuaian-penyesuaian secara aktif dengan visi yang ingin dicapainya. Nilai keagamaan yang termuat dalam visi itu kemudian diinternalisasi menjadi pola pikir, sikap-sikap, dan perilaku seorang muslim pada santri.

Jika ditampilkan dalam sebuah gambar, arah percepatan proses internalisasi nilai keagamaan dimaksud adalah sebagai berikut.



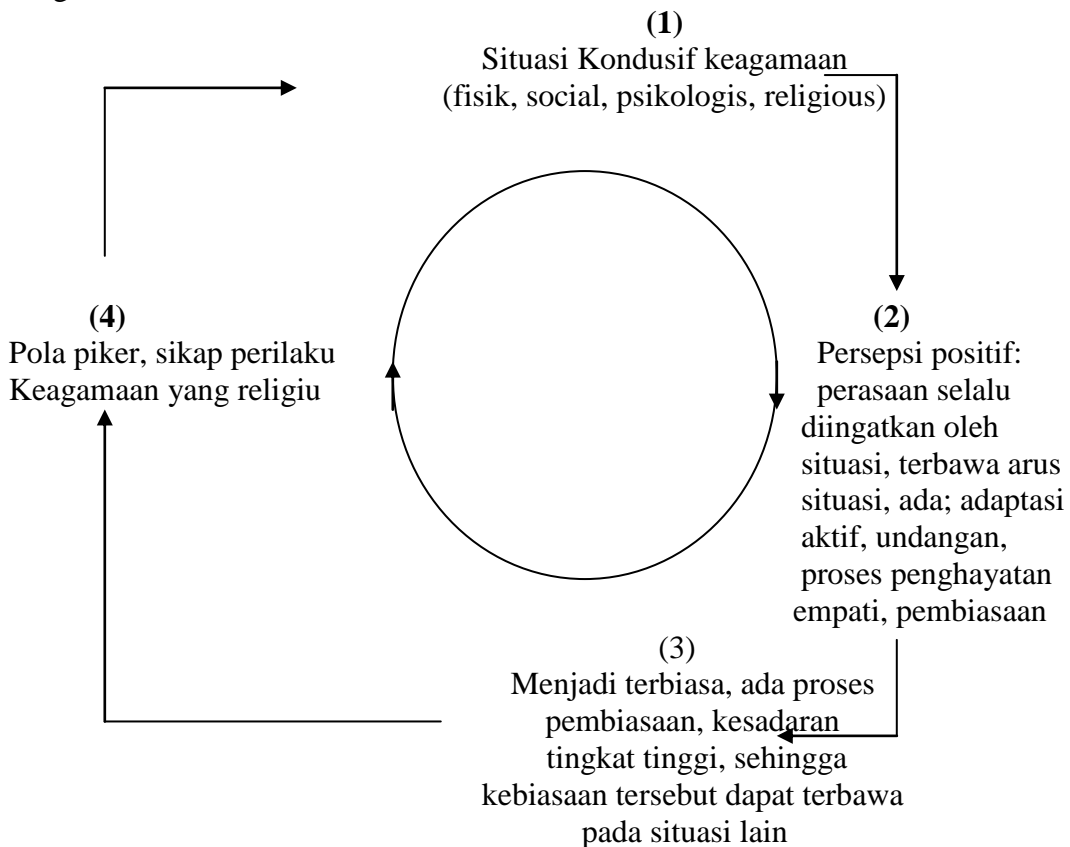


Gambar 1:

Arah Percepatan Proses Internalisasi Nilai Keagamaan
Dari Dimensi Visi Pendidikan

1.2. Vektor Kekondusifan Situasi Pendidikan

Kekondusifan situasi itu terjadi karena di dalamnya ada keteladanan, ada situasi fisik, social, psikologis, dan situasi religius yang bersifat mengundang peserta didik mempersepsinya secara positif pada situasi itu. Mereka tidak sekedar mengamati, tetapi juga menghayati dan terlibat dengan situasi yang ada. Menurut teori-teori yang berorientasi fenomenologis, seseorang merespons dunia seperti yang ia lihat, seperti yang ia persepsikan, seperti yang ia tafsirkan. Respons, persepsi, dan tafsiran positif pada situasi dapat mempercepat proses internalisasi. Faktor kesadaran diri sebagai hasil tafsiran terhadap medan fenomenalnya sangat esensial dalam pengembangan kepribadian. Situasi kondusif (untuk pengembangan keagamaan) dalam system pendidikannya yang dapat merangsang dzikrullah bagi peserta didiknya itu dapat memacu terjadinya percepatan proses internalisasi nilai keagamaan



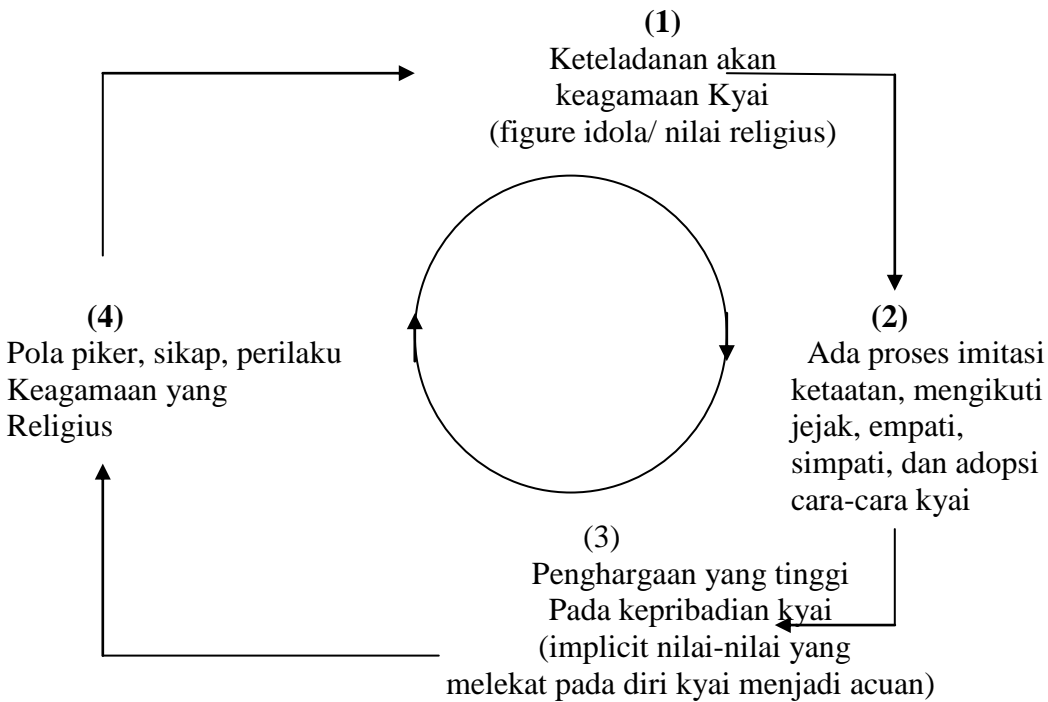


Gambar 2:
Arah Percepatan Proses Internalisasi Nilai Keagamaan
Dari Dimensi Kekondusifan Situasi Pendidikan

Vektor Keteladanan Kyai

Keteladanan (contoh) yang dikembangkan pada sistem pendidikan ma'had Sunan Ampel al-Ali UIN Malang tidak hanya diberikan oleh para kyai tetapi juga para ustadz, para musyrif, dan para santri yang menduduki setiap unit organisasi yang ada. Tidak itu saja, bahkan, sampai pada berbagai manajemen yang dikembangkan, misalnya manajemen sarana dan prasarana, manajemen layanan kepada tamu, dan manajemen lingkungan. Ada standar-standar mutu tertentu yang ditentukan dan dijadikan contoh sekaligus berfungsi sebagai teladan. Apa pun yang ada dan dijumpai dalam sistem pendidikannya dirancang untuk memberikan makna paedagogis. Prinsip keteladanan tersebut sesuai dengan filosofis ing ngarso sung tulodo Ki Hajar Dewantoro.

Jadi, dengan keteladanan (kyai dan sistem), terjadilah proses imitasi, ketaatan, mengikuti jejak, dan adopsi cara-cara yang ada pada diri kyai dan sistem sehingga terjadi proses identifikasi. Ada proses atensi, retensi, motor reproduksi, dan motivasional sehingga terjadi adaptasi aktif, yang pada akhirnya, keagamaan kyai dan sistem itu menjadi bagian diri (internalisasi) peserta didik dalam bentuk pola pikir, sikap-sikap, dan perilaku keagamaan.



Gambar 3:
Arah Percepatan Proses Internalisasi Nilai Keagamaan
Dari Dimensi Keteladanan Kyai

3. Analisis Swot Tentang Percepatan Perkembangan Ma'had

Adapun kekuatan dan kelemahan internal, peluang/kesempatan/tantangan dan ancaman eksternal serta strategi-strategi yang dipilihnya dapat ditabulasikan sebagai berikut.

<p>Faktor-Faktor Internal</p> <p>Faktor-Faktor Eksternal</p>	<p>STRENGTH (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan pada al-qur'an dan al-hadits tinggi. 2. Lokasi strategis di dalam kampus. 3. Keterbukaan/demokratis 4. Kharisma/kepercayaan pada kyai tinggi. 5. Lingkungan Bilingual, bahasa Arab dan Inggris di ma'had. 6. Budaya Shalat Jama'ah 7. Bi'ah Islamiyah di ma'had 	<p>WEAKNESS (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbatasan pengalaman kyai muda. 2. Sistem evaluasi pendidikan sebagai controlling. 3. Keterbatasan ustadzah 4. Keterbatasan dakwah <i>bil hal</i>. 5. kurangnya jaringan dengan lembaga pemerintahan dan swasta 6. Tidak memiliki anggaran yang cukup.
<p>OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan-perubahan tingkat local, nasional, dan global. 2. Karakter masyarakat yang menginginkan pesantren di perguruan tinggi. 3. Pangsa segala lapisan dan status sosial. 	<p>SO STRATEGIES</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Positioning pada qalb. 2. Keseimbangan dzikir, fakir, dan amal shaleh. 3. Suri tauladan, sistem. 4. Ciptakan teladan 5. Sintesa pesantren dan perguruan tinggi 6. Kekuatan Ibadah wajib dan sunnah. 	<p>WO STRATEGIES</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gerakan dakwah bil-hal. 2. Pesantren virtual di perguruan tinggi. 3. Rekrutmen ustadzah yang unggul. 4. Manfaatkan potensi jamaah
<p>THREATS (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Budaya Global/Barat. 2. Bahaya HIV dan Narkoba 3. Tak ada Teladan. 4. Pendidikan yang overcognitive dan overteknis 5. Islam dalam angan-angan, lebih pada kuantitas/kurang berkualitas. 6. Intervensi kelompok. 7. Kaum santri yang terpinggirkan (tak mandiri) 	<p>ST STRATEGIES</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Diklat/sanlat untuk umum dan pelajar. 2. Pendidikan dengan pendekatan sufisme alternatif. 3. Penerapan Islam membumi (Islam sebagai solusi) 4. Pesantren inovator dan motivator perguruan tinggi agama di Indonesia. 	<p>WT STRATEGIES</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan vokasional dari luar ma'had. 2. Pendidikan terpadu. 3. Dakwah sesuai kemampuan = amal shaleh. 4. Kembangkan jaringan/kemitraan dengan pemda atau swasta.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya, 1989, Depag RI.

Abdul Qadir Djaelani, 1996, *Koreksi Terhadap Ajaran Tasawuf*, Gema Insani Press, Jakarta.

Abdurrazak Naufal, 1982, *Baina Yadayillaah*, Diterjemahkan Agus Hakim, Editor: H.A.A Dahlan dan H.M.D. Dahlan menjadi *Sentuhan Kalbu Mu'min*, CV. Diponegoro Bandung.

Achmad Sanusi, 1995, "Menelaah Potensi Perguruan Tinggi Uniuk Membina Program Kewirausahaan dan Mengantar Kehadiran Pewirausaha Muda", *Perspektif*, Edisi 1 Th.1 / 1995.

- , 1997, *Keteraturan, Kompleksitas, Kesemrawutan RLS dan Implikasinya J'ntuk Belajar*, PPS MIP Bandung.
- , 1998, *Menyisipkan Uelaor Percepafan (Untuk Memacu Mutu Belajar dan Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah)*, PPS IKIP Bandung.
- , 1998, "Reformasi di Bidang Pendidikan (Beberapa Implikasi khususnya Intuk Sekolah Dasar), Maka(ah, Dipresentasikan pada Seminar tentang Reformasi Pendidikan", FIP IKIP Bandung.
- , 1998, *Pendldikan Alternatif: Menyentuh Aras Dasar Persoalan Pendidikan dan Kemasyarakatan*, Penyunting Dedi Supriadi dan Rohmat Mulyana, C'mafindo Media Pratama dan PPS IKIP Bandung, Bandung.
- , 199, "Model Pendidikan Kewargaan Negara Menghadapi Perubahan dan gejala Sosial", Makalah, Dipresentasikan pada International Convergence on Civic Education for Civil Society, Bandung, 16-17 Maret.
- A. Hassan, tt, *Tafsir al-Furqon*, Penerbit: Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia
- Ahmad Tafsir, 1998, *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai James*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ames, 1984, *Research on Motivation in Education, Volume 1, Student Motivation*, Academic Press, Inc. New York,
- Awan Mutakin, 1994, *Keberadaan Pesantren Darul Hikam Kiangroke Dalam Transformasi Nilai*, Disertasi, PPS RICIP Bandung.
- Bass, Jossey 1981, *Adults As Learners*, Bass Publishers, Washington.
- Bennet, John W., 1996, *Human Ecology as Human Behavior: Essays in Environmental and Development Antropology*, Transaction Publishers, London.
- Berducci, Demonic Francis, 1995, *Internalization and Structure of Science Mentoring: An Analysis Following igotsky and Pike (Knett Pike, Lev Semyonovich Tligotsky)*, Dissertation Abstract, University of Fensylvania
- Billi S.Lim, 1998, *Dare To Fail*, Diterjemahkan Suharsono menjadi: *Berani Gagal*, Pt. Pustaka Dalapratasa, Jakarta
- Bocdan, R. C, et. al. 1992, *Qualitative Research for Education*, Allyn and Bacon, Boston.
- Boomer Pasaribu, 1997, "Krisis dan Aksi Buruh: Aksi mogok buruh mulai marak, sementara pengusaha dalam posisi terjepit", *Tiras*, No. 43 / thn.IIU 24 November 1997.
- Bowen dan Hobson, 1974, *Theories of Education*, John Willey & Son, New York.
- Ensiklopedi Indonesia*, tt, PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, Jakarta
- Fadiman, James & Robert Frager, 1976, *Personality and Personal Growth*, Haper & Row Publisher, New York.
- Fraenken, Robert E. 1993, *Human Motivation*, Brook/Cole Publishing Company, Pacific Grave, California.
- Fritjof Capra, 1998, *The Turning Point. Science Society and The Rising Culture*, diterjemahkan oleh M.Thoyibi menjadi *Titik Balik Peradaban*, Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta.
- Fyan, Lewslie K, Maehr, Martil L, 1987, "Source of Student Achievement: Studen Motivation, School Contect, and Family Background", Paper Presented at The Annual Convention of The American Psychological Association, (95"', New York, August 28-September 1987.
- Goleman, Daniel, 1997, Alih Bahasa: T.Hermaya, *Emotional Intelligence*, Gramedia, Jakarta
- Greedler, Margaret E, 1992, *Learning and Instruction theory into Practice*, Macmillan Publishing Company, New York.

- Hall, Calvin S & Gardner Linzey, 1978, *Theories of Personality*, John Willey Son, New York.
- Harun Nasution, 1995, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam*, Bulan Bintang, Jakarta
- Hergenhahn, B.R, 1982, *An Introduction to Theories of Learning*, Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliffs, London.
- Hitchcock, Graham and David Hughes, 1992, *Research and The Teacher: A Qualitative Introduction to School based Research*, Routledge, Chapman and Hall, Inc., London.
- Huffman, et al., 1991, *Psychology in Action*, John Willey & Son, New York.
- Hurlock, Elisabet B, 1980, *Developmental Psychology*, Mc.Graw Hill Company, London.
- Imam al-Qusyairy an Naisabury, 1999, *Risalatul Qusyairiyah: Induk Ilmu Tasawuf*, Risalah Gusti, Surabaya.
- Imam Barnadib, 1988, *Ke Arah Perspektif Baru Pendidikan*, Ditjen Dikti, PPLPTK.
- Ismail Haqqi Alburuswi, 1997, *Terjemah Tafsir Ruhul Bayan (Juz VIII)*, disunting oleh H.M.D. Dahlan, CV. Diponegoro, Bandung.
- Jalaludin Rakhmat dan Abdullah Hadi, 1997, *Filsafat Pendidikan*, Gaya Media Pratama, Jakarta
- Jalaluddin Rahmat, 1998, *Reformasi Sufistik*, Pustaka Hidayah, Bandung.
- 1999, *Meraih Cinta Ilahi: Pencerahan Sufistik*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Javad Nurbakhsy, 1992, *Psychology of Sufi diterjemahkan oleh Arif Rakhmat menjadi Psikologi Sufii*, Fajar Pustaka Baru, Yogyakarta
- Kaswardi, E.K, 1993, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Grassindo, Jakarta
- Ken Wilber, 1997. "An Integral Theory of Consciousness", *Journal of Consciousness Studies*, February, p.71-92.
- Knox, Alan B, 1989, *Adult Development and Learning*, Jossey-Bass Publisher, Sanfrancisco.
- Knowles, Malcom, 1984, *The Adult Learner: A Neglected Species*, Gulf Publishing Company Book Devition, Houston.
- Komaruddin Hidayat, 1985. "Upaya Pembebasan Manusia: Tinjauan Sufistik terha.dap Manusia Modern Menurut Hossein Naser dalam Dawam Raharjo: *Insan Kamil: Konsep Manusia Menurut Islam PT Grafiti Pers, Jakarta*
- Kompas, Selasa, 10 Juni 1997, "Sekolah Menengah Umum: Jadi Pengusaha" Hasil Survey.
- Krutch, Joseph Wood, 1954, *The Meassure of Man*, Grosset University & Dunlap, New York.
- Kuncoroningrat, 1994, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta.
- Kwiek Kian Gie, 1998, "Mega, Amin dan Angin", Adil, 21-2? Januari 1998.
- Lawrence, Jeannete A, 1993. "Perceptual Root of Internalization: From Tramns-mission to Transformation", *Human Development*, ^v36 0 May-Juni.
- Lickona, Thomas, 1991, *Educating for Character*, Bantams Book, Nerw York.
- Lincoln, Yvonna S, Egon G. Guba, 1985, *Naturalistic Inquiry*, Sage Publication, Inc., Beverly Hills, London.
- Marzano, Robert J, et al., 1988, *Dimention of Thinking: A Framework for Curriculum and Instruction*, ASCD, Virginia.
- Maslow, 1954, *Motivation and Personality*, Harper and Brother, New York.
- Mc.Clelland, David C, et al., 1953, *The Achievement Motive*, Appleton-Century-Crofts, Inc, New York.
- M. Djawad Dahlan, M.L Soetaeman, Penyunting, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam, CV. Diponegoro, Bandung.*
- Miles, Mathew B, & A. Michael Huberman, 1984, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook ofVew Methods*, Sage Publications, Inc., California.

- M.L Soelaeman, 1988, *Suatu Telaah Tentang Manusia-Religi-Pendidikan*, PPLPTK Ditjen Dikti, Jakarta
- Mishler, Eliot G, 1986, *Research Interviewing: Context and Narrative*, Havard University Press, Massachusetts.
- Moleong, Lexy J, 1996, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mohammad Muqim, 1994, *Research Methodology in Islamic Perspective*, Genuine Publications & Media Pvt. Ltd, New Delhi.
- Mulyanto Sumardi, 1982, *Penelitian Agama: Masalah dan Pemikiran*, Penerbit Sinar Harapan, Jakarta.
- M. Umarudin, 1962, *The Etical Philosophy of Al-ghazali*, Adam Publishers, Delhi.
- Musa Asy'arie, 1992, *Manusia Pembentuk Kebudayaan*, Disertasi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Penerbit: Lembaga Studi Filsafat Islam Yogyakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 1983, *Kontribusi Konsep Mengajar dan Motif Berprestasi Terhadap Proses Mengajar dan Hasil Belajar*, FPS IKIP Bandung.
- Nasution, S., 1988, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung.
- Noor Syam, M, 1988, *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pancasila*, Usaha Nasional Surabaya.
- Patton, Michael Quinn, 1987, *Qualitative Evaluation Methods*, Sage Publications, London.
- Phenix, Philip H, 1964, *Realms of Meaning: A Philosophy of The Curriculum for General Education*, McGraw-Hill Book Company, New York.
- Prayitno, Elida, 1989, *Motivasi Dalam Belajar*, Ditjen Dikti, PPLPTK, Jakarta.
- Ray, Nancy L, 1992, *Motivation in Education, Review Literature*, New Mexico.
- Robert F. Merger, 1987, *Mengembangkan Sikap Terhadap Belajar*, CV. Remaja Karya, Bandung.
- Rohmat Mulyana, dkk., 1999. *Cakrawala Pendidikan Umum, IMAPU, PPS IKIP Bandung*.
- R. SugardaPurbakawaca, dkk. 1960, *Pendidikan Budipekerti, N.V. Ganaco, Bandung*.
- Ryan, Richard M et al., "Internalization and Motivation: Some Preliminary Research and Theoretical Speculation", Paper presented at the Biennia(Meeting of the Society for Research in Child Development (50th, Detroid, MI, April 21-24, 1983).
- Saavedra, Elizabeth Roose Marie Martines, 1995. *Teacher Transformation: Creating Texts and Contexts in Study Groups*, Dissertation Abstract, The University of Arizona.
- Shaw, et al., 1992, "School Culture: Organizational Value Orientation and Commitment", *Journal of Educational Research*, "v85 n5 May - Jun A.
- Shaughnessy, John J, and Eugene B.Zechmeister, 19.., *Research Methods in Psychology*, McGraw-Hill, Inc. New York.
- Sikun Pribadi, 1971, *In Search of Formulation of The General Aim of Education: volume 4*, LPPD IKII' Bandung.
- Soedijarto, 1998, *Pendidikan sebagai Sarana Reformasi Mental dalam Upaya Pembangunan Bangsa*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Sudjana dan Ibrahim, 1989, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung.
- Sudjoko Prasodjo, 1975, *Profil Pesantren*, Jakarta, LP3ES.
- Tilaar, H.R., 1993, *Analisis Kebijakan Pendidikan: Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Tilaar, H.R, 1997, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi: Uisi, Misi, dan Program Aksi Pendidikan dan Pelatihan Menuju 2020*, Grasindo, Jakarta

Tyler, Ralph W., 1975, *Basic Principles of Curriculum and Instruction*, The University of Chicago, Chicago.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, 2003..

UIN Malang, 2005, *Guide Book of Ma'had Sunan Ampel Al-Ali*